

SKRIPSI

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL
GURU BK/KONSELOR DI SMP NEGERI 34 PADANG**

*Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

GITA MAYANTHY

72375/2006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Judul : Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru
BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang**

Nama : Gita Mayanthy
NIM/BP : 72375/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	-----
Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	-----
Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	-----
Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	-----
Anggota	: Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	-----

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL
GURU BK/KONSELOR DI SMP NEGERI 34 PADANG**

Nama : Gita Mayanthy
NIM/BP : 72375/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP.19530324 197602 2 001

Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

*Dan apabila dikatakan Allah SWT, “Bangunlah (berdirilah) kamu” maka hendaklah kamu berdiri, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Almujaadalah: 11)*

*Tiada kata terindah untuk diucapkan.
Selain mengucapkan Alhamdulillahirabbilalamin... Kepada Mu ya. Allah...*

*Hari ini secercah harapan telah kugenggam
Sepenggal asa telah kuraih
Kau beri aku kesempatan untuk membahagiakan
Orang-orang yang kucintai dan menyayangiku
Seiring terima kasihku kepada Mu ya..Allah
Dari harapan sukma yang paling dalam..*

*Kupersembahkan karya ku ini kepada kedua orang tua yang sangat ku cintai
Herman SP dan Yarniswati, S.Pd... Sarangeeeee...
Dengan tetesan keringat papa.. dan dengan tetesan air mata mama
Pondasi kehidupan Gita untuk masa depan telah terbangun
Untuk Rikar Mahendra dan Alya Tri Ariesta
Belajar yang rajin ya.. kakak pengen kalian menjadi orang yang sukses kelak
Untuk Ibu (Dra. Suryanita) dan Novia Uyara (Paboo).. terima kasih telah memberi
arti keluarga yang benar-benar heppi selama Gita tinggal di Parak Karakah.*

*Terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada pembimbing skripsiku yaitu
Dra. Riska Ahmad M.Pd., Kons, dan Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons yang telah
bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membantu dalam memberi arah
dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini. Selanjutnya untuk penguji skripsi
yaitu: Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Dra. Marwisni Hasan, M. Pd., Kons, dan Netrawati,
S. Pd., M. Pd., Kons yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.*

Untuk kak Win yang sudah pergi ke Medan, dan Uni Yona yang telah pulang ke Payakumbuh terimakasih atas semangat yang selalu diberikan. Untuk Mbei.. (yuk Ade) motivasi dan dorongan yang ayuk berikan ketika Gita patah semangat benar-benar terasa manfaatnya sekarang..terimakasih yuk..Gita tunggu undangannya..untuk Dosi n Eka terima kasih telah menjadi teman cerita n teman tukar2an film hehe...untuk kak Rifa n anak2 kos Manise...jangan lupakan kejadian-kejadian waktu gempa dulu ya..

Untuk Mahasiswa BK 06..

Baik R maupun NR

*Baik yang sudah wisuda maupun yang masih melanjutkan perjuangan
Kebersamaan dan persahabatan kita
Akan selalu menjadi cerita indah
Untuk anak cucu kita kelak*

Kemudian untuk sahabat-sahabatku yang paling ajaib

Septi Asmiarti (dima dirimu sep?ambo kangen2 bana ko ha, kurang lengkap persahabatan di BK tanpa kehadiran dirimu....hehe lebay (^_^))

Febri Rezkiana...hmm...apo yo dek?untuk de2k ko payah mengungkapkannya ha...secaroo..tiok hari sobok..lah takah pensil n pengapus...tapi yang pasti de2k telah membuat kehidupan di kampus indah menegangkan

Lia Pusvitasari

*Lia...anak ajaib dari Bengkulu (Mannak) tetap semangat ya...walaupun wak dak bareng wisuda tetapi Gita yakin ada rencana Allah yang lebih indah untuk Lia ..
we love you..*

*Inda gustia..(jan main-mainkan urang lain lah...jadi urang tu harus konsisten..
jan babaliak-baliak takah itu juo)*

Untuk sahabat-sahabat yang sama berjuang dalam mendapatkan gelar S1
Devi..akhirnya kita bisa sama-sama wisuda ya..malah banyak yang ikut-
ikutan..tuh..si Epi juga ngikut, kak Oja apalagi..paling semangat walaupun dengan
tampang bingung nanyain ke Renti mau dibawa kemana kopernya. Mungkin Renti
mau menjemput Ipit ya..untuk beli baju wisuda bareng
tapi kok Roza ma Fuji ga' diajak?hmmm ga' adil nih..tenang..tenang ada Uztazah
Bonet (Lisa) dan Sekretarisnya (Nidia) yang bisa menanggulangi situasi genting seperti
ini ..yak..mari kita dengar..Jama'ah...oo..Jama'ah ..
nah tu kan udah dipanggil
Nanda..Uci..Woro..Ezi..ngapain di situ???...Sini
Ck..ck..kak Oliv ma Dewi oyo dong jangan bengong terus..tuh udah dipanggil..
Nah..bagus. udah ngumpul semua nih..oiya Dian..bawa Erlinda jauh-jauh ntar malah
melahirkan lagi gara2 dengar uztazah Bonet ngomong!
(cerita dan kejadian di atas hanya fiktif belaka..tidak ada maksud apa2)

Untuk kakak2 yaitu kak Nunik, kak Oci n kak Linda...akhirnya kita udah jadi S.Pd
ya...semoga gelar ini bisa kita aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari!nah..untuk
tiga serangkai DAM (Dayat Andre Maradona) semangat ya...Insyaallah kalian bisa
menjadi orang sukses seperti Tukul Arwana yang berusaha keras untuk bisa mencapai
apa yang diinginkannya bahkan melebihi mimpinya sendiri...semangat ya..

Untuk yang terspesial K-POP yang telah menghiburku dikala sedih dan senang
dikala ramai dan sepi..terimakasih banyak walaupun kalian tidak bisa membaca
tulisan ini tetapi ini jujur...terutama untuk Eunhyuk yang selalu tertawa dan selalu
heppi menghadapi dunia..terima kasih..
Sarangeee.....

Gita Mayanthi/2006

ABSTRAK

Gita Mayanthy : Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang

**Pembimbing : 1. Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sebagai salah seorang pendidik, guru Bimbingan dan Konseling (BK)/Konselor juga perlu menunjukkan kompetensi sosialnya tersebut kepada peserta didik di sekolah agar kegiatan yang dilakukan guru BK/Konselor dapat lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru BK/Konselor kurang optimal dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik tentang kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi dan bergaul.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 167 orang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus *Simple Random Sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 66 orang. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen penelitian yang berbentuk angket.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum, peserta didik mempersepsi bahwa kompetensi sosial guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori baik. Kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi berada pada kategori baik. Ini bermakna bahwa guru BK/Konselor mampu berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik. Di samping itu, kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul juga tergolong baik yang menandakan bahwa guru BK/Konselor memiliki kemampuan yang baik dalam bergaul dengan peserta didik. Untuk mengoptimalkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru BK/Konselor di sekolah perlu adanya evaluasi dan peningkatan terhadap kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bergaul guru BK/Konselor tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orangtua tercinta Herman SP dan Yarniswati, S.Pd, yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini
2. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingannya selama ini, walaupun ibu sibuk tetapi ibu tetap memberikan pengarahan dan bimbingan untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Indra Ibrahim, M.Si., Kons, sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu tim penguji, Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Dra. Marwisni Hasan, M. Pd., Kons, dan Netrawati, S. Pd.,M. Pd., Kons yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.
7. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing peneliti dalam perkuliahan.
8. Bapak Kepala Sekolah SMPN 34 Padang dan semua guru pembimbing, staf pengajar dan peserta didik yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Staf Administrasi jurusan BK yaitu Bapak Buralis, S.Pd. dan Bapak Ramadi yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat.
10. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SW. Amin.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, SMP Negeri 34 Padang sebagai tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Asumsi.....	8
H. Kegunaan Penelitian.....	8
I. Penjelasan Istilah.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
B. Kompetensi Sosial.....	14
1. Kemampuan Guru BK/Konselor dalam Berkomunikasi	14
a. Pengertian Komunikasi.....	14
b. Unsur-unsur Komunikasi.....	16
c. Ciri-ciri keefektifan Komunikasi.....	17
2. Kemampuan Guru BK/Konselor dalam Bergaul.....	20
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Jenis dan Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	33
D. Pengolahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 38

B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran 60

KEPUSTAKAAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Populasi penelitian di SMP N 34 Padang.....	32
Tabel 2	Sampel Penelitian di SMP N 34 Padang.....	33
Tabel 3	Kriteria Pembobotan jawaban responden.....	35
Tabel 4	Pengetahuan Peserta Didik tentang Kemampuan..... Guru BK/Konselor dalam Berkomunikasi	39
Tabel 5	Penilaian Peserta Didik tentang Kemampuan..... Guru BK/Konselor dalam Berkomunikasi	41
Tabel 6	Pengetahuan Peserta Didik tentang Kemampuan..... Guru BK/Konselor dalam Bergaul	45
Tabel 7	Penilaian Peserta Didik tentang Kemampuan..... Guru BK/Konselor dalam Bergaul	48
Tabel 8	Persepsi Peserta Didik terhadap Kemampuan..... Berkomunikasi dan Kemampuan Bergaul Guru BK/Konselor	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	63
2. Analisis Hasil Judge.....	72
3. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	81
4. Surat Izin Penelitian.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan sosial, pribadi, belajar, dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang tercakup dalam Bimbingan dan Konseling (BK) Pola 17 Plus.

Keberhasilan guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (Guru BK/Konselor) di sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya dan membantu peserta didik mengatasi masalah ataupun dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki tidak terlepas dari kinerja (*performance*) guru BK/Konselor sebagai tenaga pendidik. Menurut Veithzal Rivai (2004:15) yang dimaksud dengan kinerja adalah “kemauan dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan”. Apabila guru BK/Konselor memiliki kinerja yang baik maka hasil layanan dan kegiatan pendukung akan berjalan dengan baik pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kinerja guru BK/Konselor di sekolah dapat dilihat dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi dapat diartikan sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi sosial.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang kompetensi sosial menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Diperjelas lagi oleh Martinis dan Maisah (2010:12) yang menyatakan bahwa kompetensi ini memiliki sub-kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari uraian tentang kompetensi sosial ini maka dapat disimpulkan bahwa inti dari kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik untuk

melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan lingkungannya melalui komunikasi dan pergaulan secara lebih efektif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 “guru BK/Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”. Sebagai seorang pendidik, guru BK/Konselor juga harus menguasai kompetensi sosial dan mengaplikasikannya. Hal ini disebabkan karena modal utama seorang guru BK/Konselor dalam memberikan layanan-layanan dan menjalankan tugasnya adalah dengan menggunakan kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai unsur yang terkait dalam pendidikan. Apabila guru BK/Konselor di sekolah tidak memiliki kompetensi sosial yang baik seperti mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik maka layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan efektif.

Hal di atas menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seorang guru BK/Konselor harus berkomunikasi dengan lancar sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Kompetensi sosial seorang guru BK/Konselor merupakan modal dalam menciptakan suasana-suasana yang menyenangkan sehingga akan membuat peserta didik betah berbicara dengan guru BK/Konselor dan akan menimbulkan keterbukaan dan kesukarelaan peserta didik dalam mengikuti

layanan dan kegiatan pendukung yang diselenggarakan oleh guru BK /Konselor tersebut.

Di satu sisi, guru BK/Konselor diharapkan dapat berkomunikasi dengan efektif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh guru BK/Konselor hendaklah hangat dan menyenangkan. Di samping itu, agar tercipta suasana yang harmonis maka guru BK/Konselor harus bergaul dengan luwes namun tetap berwibawa di hadapan peserta didik dan memberikan penguatan terhadap hal-hal positif yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Pada kenyataannya di lapangan, khususnya di SMP N 34 Padang ada 8 orang peserta didik yang berpendapat bahwa kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi dan bergaul masih kurang efektif. SMP N 34 Padang merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) pada semester Januari-Juni 2009.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 13 Juli 2010, peserta didik berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena masih ada guru BK/Konselor yang kurang terampil dalam mendekati diri kepada peserta didik. Guru BK/Konselor terkesan kaku dalam berkomunikasi dan bergaul baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, ketika sedang melaksanakan layanan di dalam kelas seperti; layanan informasi dan layanan penguasaan konten, guru BK/Konselor jarang memberikan senyum dan jarang merespon pertanyaan dari peserta didik. Ketika guru BK/Konselor berada di luar kelas seperti; ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang

majelis guru ataupun lingkungan sekolah lainnya, guru BK/Konselor acuh dengan peserta didik yang lewat di depannya. Intinya yaitu guru BK/Konselor kurang mampu mendekati diri dengan peserta didik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang terjadi di SMP Negeri 34 Padang terkait dengan kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

1. Guru BK/Konselor kurang mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
2. Guru BK/Konselor kurang mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik
3. Guru BK/Konselor kurang akrab dengan peserta didik di luar jam layanan bimbingan dan konseling
4. Guru BK/Konselor kurang mampu mendekati diri dengan peserta didik di dalam kelas ataupun di luar kelas
5. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor berkomunikasi kurang baik
6. Peserta didik memiliki penilaian yang kurang terhadap kemampuan guru BK/Konselor berkomunikasi

7. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul kurang baik
8. Peserta didik memiliki penilaian yang kurang terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru BK/Konselor untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Namun, pada penelitian ini masalah hanya dibatasi terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi secara efektif.
 - a. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi
 - b. Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi
- b. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul secara efektif.

- a. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul
- b. Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul

E. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi secara efektif?
 - a. Bagaimana pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi?
 - b. Bagaimana penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi?
- b. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul secara efektif?
 - a. Bagaimana pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul?
 - b. Bagaimana penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

- a. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi secara efektif yang terbagi atas:
 - a. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi

- b. Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam berkomunikasi
- b. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul secara efektif yang terbagi atas:
 - a. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul
 - b. Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul

G. Asumsi

- a. Kompetensi sosial yang dimiliki guru BK/Konselor adalah kemampuan guru BK/ Konselor untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
- b. Kompetensi sosial guru BK/Konselor akan mempengaruhi hasil layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna:

1. Sebagai masukan dan penambah wawasan serta pengetahuan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/Konselor agar pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung berjalan optimal dan terasa manfaatnya bagi peserta didik.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap kompetensi sosial guru BK/Konselor.

3. Sebagai bahan pertimbangan untuk ketua jurusan bimbingan dan konseling dalam membuat program-program peningkatan kompetensi lulusan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah-istilah berikut:

1. Persepsi

Persepsi ialah proses dimana seseorang memberi tanggapan atau kesimpulan terhadap pengalamannya tentang suatu objek atau peristiwa yang dialaminya. Dalam penelitian ini persepsi yang dilihat adalah persepsi peserta didik terhadap kompetensi sosial guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang. Menurut Bimo Walgito (2003:45) “persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu”.

Di dalam penelitian ini, persepsi peserta didik terbagi menjadi dua yaitu pengetahuan dan penilaian, sehingga setiap satu sub variable terbagi menjadi pengetahuan dan penilaian.

2. Kompetensi Sosial

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Dalam penelitian ini, kompetensi sosial yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/ Konselor dalam berkomunikasi secara efektif.
 - 1) Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/ Konselor berkomunikasi
 - 2) Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/ Konselor berkomunikasi
 - b. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/ Konselor dalam bergaul secara efektif.
 - 1) Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/ Konselor dalam bergaul
 - 2) Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/ Konselor dalam bergaul
3. Guru BK/Konselor

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 guru BK/Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2003:45) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan”. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera, proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan pembentukan persepsi. Secara sederhananya, dapat diartikan bahwa persepsi merupakan stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang ada pada inderanya itu. Proses inilah yang dinamakan dengan persepsi.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Sedangkan Jalaludin Rahmat (2004:21) mengemukakan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Selanjutnya Pringgodigdo dan Hanafi (1997:866) berpendapat bahwa:

Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengenal suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perasaan dan sebagainya.

Diperjelas lagi oleh Sarlito Wirawan Sarwono (1982:44) bahwa persepsi adalah “kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan”.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang memahami dan memberi arti kepada suatu objek atau stimulus yang selalu menggunakan inderanya, baik indera penglihatan, perasaan, pendengaran, dan lain-lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan terhadap suatu objek yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Keadaan yang akan mempengaruhi hasil dari persepsi menurut Bimo Walgito (2003:47) yaitu “berhubungan dengan segi jasmani dan yang berhubungan dengan segi psikologis”. Apabila sistem fisiologis seseorang atau individu terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi, sedangkan segi psikologis juga bisa mempengaruhi persepsi seperti, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi dan lain sebagainya.

Menurut Pringgodigdo dan Hanafi (1997:17) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek yang dialaminya yaitu:

Banyaknya pengalaman proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kacamata sendiri diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide, dan situasi tertentu.

Senada dengan itu, Mudjiran dan Sofyan Suri (1988:26) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan, proses belajar, pengalaman, motivasi, dan sikap terhadap suatu objek yang dipersepsi”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor sosial, psikologis, kebudayaan, pengalaman belajar, wawasan, dan pengetahuan. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh individu.

Sarwoto Mirawan (1982:49) menambahkan bahwa perbedaan persepsi seseorang disebabkan oleh:

- a. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, akan tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek.
- b. Set, artinya adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan, artinya baik kebutuhan sesaat maupun kebutuhan yang ditetapkan oleh diri seseorang dan juga kebutuhan yang berbeda.
- d. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat
- e. Ciri kepribadian seseorang.

Selanjutnya perbedaan persepsi seseorang tersebut menurut Adam Indrawijaya (1986:48) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor lingkungan, secara sempit menyangkut masalah bunyi, warna, dan sinar sedangkan secara luas menyangkut masalah ekonomi, sosial, dan politik.
- b. Faktor konsepsi, antara lain pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya.
- c. Faktor berkaitan dengan konsep tentang dirinya sendiri.
- d. Faktor pengalaman masa lampau.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan faktor dari lingkungan termasuk informasi yang diterima tentang objek yang dipersepsi.

B. Kompetensi Sosial

1. Kemampuan Guru BK/Konselor dalam Berkomunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti lambang-lambang itu dalam bahasa verbal.

Menurut pendapat Hafied Cangara (1998:4) “komunikasi adalah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia”. Ini memberi arti bahwa komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Diperjelas lagi oleh Anwar Arifin (1984:14) yang mengatakan bahwa:

Istilah komunikasi diambil dari perkataan Inggris ”*communication*”. Istilah ini bersumber dari bahasa Latin yang artinya pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya.

Jadi, komunikasi atau berkomunikasi berarti suatu usaha bersama-sama orang lain atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.

Menurut Anitah, dkk (1990:3) untuk dapat memahami konsep dasar komunikasi terdapat tiga tinjauan, yaitu:

- 1) Komunikasi itu dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Keberhasilan proses penyampaian itu terletak pada penguasaan materi/fakta dan pengaturan cara-cara penyampiannya.
- 2) Komunikasi itu merupakan proses penyampaian gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain. Penerima pesan sebagai bagian dari proses komunikasi dan pengirim pesan menempati posisi utama/sentral.
- 3) Komunikasi dipandang sebagai proses menciptakan arti/ide/gagasan/konsep. Konsep ini berpandangan bahwa pesan dapat diciptakan melalui orang, radio, televisi, buku dan sebagainya. Sedangkan arti hanya dapat diciptakan oleh masing-masing individu baik pengirim maupun penerima pesan. Konsep komunikasi ini lebih memperhatikan kedua belah

pihak bila dibanding dengan pandangan kedua tersebut di atas.

Dengan adanya tiga tinjauan tersebut maka komunikator dan komunikan akan lebih memahami makna dari komunikasi atau penyampaian pesan yang sedang dilakukan.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi hanya bisa terjadi apabila ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dll. Unsur-unsur tersebut disebut dengan komponen-komponen komunikasi. Menurut Kotler (dalam Husein Umar, 2002:5) komponen komunikasi tersebut adalah:

- 1) Pengirim (*sender*), yaitu pihak yang mengirim pesan
- 2) Pesan (*massage*), merupakan gagasan atau ide yang disampaikan pengirim kepada penerima untuk tujuan tertentu
- 3) Penerima (*receiver*), yaitu pihak yang menerima pesan
- 4) Media, yaitu sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada sasaran yang dituju
- 5) Pengkodean (*encoding*), yaitu proses untuk menjabarkan pesan ke dalam simbol. Simbol dapat berupa kata lisan maupun tulisan, isyarat, dan lainnya ke dalam media
- 6) Penerjemah (*decoding*), yaitu proses yang dilakukan oleh penerima pesan untuk menerjemahkan arti simbol yang dikirim sender
- 7) Tanggapan (*response*), yaitu reaksi penerima setelah menerima pesan
- 8) Umpan balik (*feed back*), yaitu bagian dari reaksi yang dikomunikasikan kembali kepada pengirim pesan

- 9) Gangguan (*noises*), yaitu gangguan yang tidak terduga selama proses komunikasi yang dapat mengakibatkan penerima pesan memperoleh pesan yang berbeda dari yang dikirim.

Dengan adanya komponen-komponen komunikasi tersebut, komunikasi akan terasa lebih efektif dan individu yang melakukan komunikasi dapat terhindar dari ketidakefektifan komunikasi karena telah mengetahui komponen yang dapat mengganggu proses komunikasi tersebut.

c. Ciri-ciri Keefektifan Komunikasi

Komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan orang lain adakalanya efektif dan tidak efektif. Alo Liliweri (1997:13) menyatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila memenuhi ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan yang kita miliki terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya atau perasaan diri terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikan. Ada dua aspek untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dalam mencapai komunikasi efektif yaitu keinginan untuk terbuka dan aspek untuk menanggapi. Dengan demikian, komunikasi akan efektif jika keterbukaan dapat diwujudkan. Faktor-faktor internal seperti kedekatan antar pribadi mengakibatkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka, hanya dengan suasana bebas dan terbuka maka

seseorang dapat menyatakan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan berbagai variasi.

2) Empati (*Empathy*)

Empati berasal dari kata *Pathos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan yang mendalam. Empati pada awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu pengalaman estetika ke dalam berbagai bentuk kesenian.

Empati berbeda dengan simpati, perasaan simpati sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perasaan seseorang kepada orang lain. Kata empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut memahaminya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya. Onong Uchjana Effendi (1993:78) mengemukakan bahwa “empati adalah kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain”. Empati merupakan sikap bagaimana seseorang bisa merasakan bagaimana yang dirasakan orang lain. Apabila dalam komunikasi seseorang menggunakan kerangka empati, maka seseorang akan memahami posisinya darimana mereka berasal, di mana mereka sekarang, dan kemana mereka akan pergi. Sikap empati ini akan menimbulkan toleransi dan penerimaan atas keragaman. Empati juga penting untuk komunikasi efektif, karena saat kita berkomunikasi banyak di antara pesan kita yang disampaikan melalui nada suara dan bahasa tubuh.

Menurut Gadza (dalam Asri Budiningsih, 2004:48) ada tiga tahap dalam berempati, yaitu:

- a) Tahap 1, mendengarkan dengan seksama apa yang diceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya.
- b) Tahap 2, menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.
- c) Tahap 3, menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menunjukkan rasa empati kepada seseorang, terlebih dahulu kita harus melihat situasi dan benar-benar merasakan apa yang tengah dirasakan oleh orang lain.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan adalah mengakui keunggulan dari orang lain, jujur dan sportif. Lewat tanggapan yang bersifat memberikan dukungan, penerima pesan ingin menunjukkan simpati, mengubah kembali atau menolong meringankan beban pengirim pesan. Namun bila diberikan secara tergesa-gesa, dukungan ini justru akan menimbulkan kesan bahwa kita meremehkan perasaan pengirim pesan. Di dalam penelitian ini, dukungan yang diberikan oleh guru BK/Konselor dapat ditunjukkan dengan penguatan yang diberikan kepada peserta didik ketika berkomunikasi.

4) Kepositifan (*Possitiveness*)

Kepositifan sangat perlu dalam melakukan komunikasi agar lebih efektif karena dengan adanya kepositifan ini, pesan yang akan disampaikan akan lebih ditanggapi oleh lawan bicara.

5) Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan merupakan karakteristik yang istimewa, karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sama. Bagi komunikator, lebih tepat untuk memulai komunikasi dengan mencari kesamaan di antara semua peserta komunikasi. Dengan adanya kesamaan antara komunikator dan komunikan akan memudahkan kelancaran komunikasi dan tujuan komunikasi.

2. Kemampuan Guru BK/Konselor dalam Bergaul

Selain memperhatikan teknik keterampilan berkomunikasi, seorang guru BK/Konselor juga harus memiliki keterampilan dalam bergaul. Agar hubungan pergaulan tersebut menjadi lebih efektif, maka seorang guru BK/Konselor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergaulan antara guru BK/Konselor dan peserta didik, menurut Andi (2008:3) faktor-faktor tersebut di antaranya yaitu:

a. Melatih kepedulian

Kepedulian itu bentuknya bermacam-macam dari mulai yang paling ringan bisa kita lakukan sampai ke yang paling berat. Ini misalnya adalah *showing interest* (menunjukkan ketertarikan) pada kehidupan orang lain, bisa diajak berbicara tentang apa yang penting menurut orang lain,

memberikan alasan pada orang lain bahwa anda tidak berada di pulau yang berbeda dengan mereka, dan seterusnya. Di sini berarti anda perlu meningkatkan wawasan yang terkait dengan beberapa topik utama di lingkungan anda. Meskipun *showing interest* itu gratis. Untuk selanjutnya, bentuk kepedulian ini bisa anda tingkatkan, misalnya melibatkan diri pada aktivitas bersama dengan orang lain, memainkan peranan yang bermanfaat bagi orang lain, memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan anda, dan seterusnya. Intinya, jangan sampai kita menyalahkan model kepribadian yang kita miliki sementara kita sendiri jarang menunjukkan ketertarikan pada topik atau hal yang menarik buat orang lain. Kita merasa hidup di pulau yang jauh dengan orang lain.

b. Fokuskan pada pengembangan dialog dan suasana

Seperti yang sudah diketahui, terlalu memikirkan diri sendiri dan terlalu membuat penilaian atas orang lain pada saat pembicaraan berlangsung, ini bisa mengganggu suasana. Karena itu, fokuskan pada suasana, topik pembicaraan, dan kehangatan dialog. Bagaimana caranya? Menurut Zolana Adrian (2007:5) “di antaranya adalah: a) mengajukan pertanyaan yang bisa kita pelajari dengan menggunakan kaidah 5W1H (*what, where, who, why, when, dan how*), b) mendengarkan dan mengungkapkan, c) memunculkan humor atau guyonan yang mendukung dan sesuai kebutuhan”.

c. Menghormati *privacy* orang lain

Ada beberapa hal tentang orang lain yang membuatnya akan lebih suka kalau kita ketahui tetapi juga ada beberapa hal tentang orang lain yang akan membuatnya tidak nyaman kalau kita ketahui. Hal-hal tentang orang lain yang membuatnya tidak nyaman kalau kita ketahui inilah yang dimaksudkan dengan *privacy*. Biasanya adalah masalah-masalah yang sangat pribadi. Setiap orang itu biasanya memiliki tiga wilayah kehidupan. Pertama adalah wilayah publik (diketahui secara umum, misalnya tinggal di mana, sekolah di mana, dst), kedua, wilayah privat (diketahui hanya oleh orang yang dekat, pacarnya siapa, musuhnya siapa, dst), dan ketiga adalah wilayah pribadi (tidak ingin diketahui oleh siapapun kecuali dirinya atau suami-istrinya). Untuk kepentingan kelancaran bergaul, akan lebih baik kalau memfokuskan diri untuk mengetahui hal-hal yang memang orang lain merasa nyaman untuk diketahui (wilayah publik) dan melupakan apa saja yang membuat orang lain merasa tidak nyaman bila diketahui (wilayah pribadi)

d. Penguasaan Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang menginterpretasikan berbagai aspek realitas individual kita. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang mewakili kata-kata itu.

Ditambahkan oleh A.Supratiknya (1995:55) bahwa “bahasa verbal merupakan penggunaan kata-kata, baik secara langsung mendeskripsikan perasaan yang kita alami maupun tidak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa verbal adalah penggunaan kata-kata yang membentuk suatu kalimat berupa pesan atau informasi.

e. Penguasaan Bahasa Non Verbal

Bahasa nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2001:287) “faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi”. Ketika kita sedang berbicara atau berkomunikasi, kita banyak menyampaikan gagasan dan pikiran kita lewat pesan-pesan nonverbal.

Seorang guru BK/ Konselor yang mampu menggunakan bahasa verbal dan bahasa non verbal dengan baik, akan lebih disukai oleh peserta didik dan akan menimbulkan rasa nyaman dari peserta didik untuk mengungkapkan tentang perasaan atau pikirannya.

Menurut Mark Knapp (dalam Hafied Cangara, 2008:104) penggunaan bahasa non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- 1) Meyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*)
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*)
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalinya (*identity*)
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Dengan fungsi ini, maka komunikasi yang dilakukan akan lebih terasa manfaatnya baik oleh komunikan maupun komunikator karena kalimat-kalimat yang diungkapkan ketika berkomunikasi akan lebih jelas maknanya.

Menurut Hafied Cangara (2008:105) bahasa non verbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Kinesics

Kinesics adalah bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan. Gerakan-gerakan ini bisa dibedakan atas lima yaitu:

- a) *Emblems*

Emblems ialah isyarat yang berarti langsung pada symbol yang dibuat oleh gerakan badan. Misalnya: mengangkat jari V yang artinya Victory atau menang, mengangkat jempol berarti yang terbaik untuk orang Indonesia, tetapi terjelek bagi orang India. Selain itu, kerdipan mata bisa berarti tidak bersungguh-sungguh.

- b) *Illustrators*

Illustrators ialah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, misalnya

besarnya barang atau tinggi rendahnya suatu objek yang dibicarakan.

c) *Affect displays*

Affect displays ialah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka. Misalnya tertawa, menangis, tersenyum, sinis, dan sebagainya. Hampir semua bangsa di dunia melihat perilaku tertawa dan senyum sebagai lambing-lambang kebahagiaan, sedangkan menangis dilambangkan sebagai tanda kesedihan.

d) *Regulators*

Regulators ialah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala. Misalnya: mengangguk tanda setuju atau menggeleng tanda menolak.

e) *Adaptor*

Adaptor ialah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya: menggerutu, mengepalkan tinju ke atas meja, dan sebagainya.

2) Gerakan Mata (*eye gaze*)

Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ungkapan “pandangan mata mengundang” atau lirikan matanya memiliki arti adalah isyarat

yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata. Bahkan ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang. Mark Knapp (dalam Hafied Cangara, 2008:107) dalam risetnya menemukan empat fungsi utama gerakan mata, yakni sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh umpan balik dari seorang lawan bicaranya. Misalnya dengan mengucapkan bagaimana pendapat anda tentang hal itu?
- b) Untuk menyatakan terbukanya saluran komunikasi dengan tibanya waktu untuk bicara.
- c) Sebagai sinyal untuk menyalurkan hubungan, di mana kontak mata akan meningkatkan frekuensi bagi orang yang saling memerlukan. Sebaliknya orang yang merasa malu akan berusaha untuk menghindari terjadinya kontak mata. Misalnya orang yang merasa bersalah atau berutang akan menghindari orang yang bisa menagihnya.
- d) Sebagai pengganti jarak fisik. Bagi orang yang berkunjung ke suatu pesta, tetapi tidak sempat berdekatan karena banyaknya pengunjung, maka melalui kontak mata mereka dapat mengatasi jarak pemisah.

Dengan demikian, tergambar bahwa untuk memaksimalkan makna dari bahasa yang nonverbal yang digunakan yaitu gerakan mata, dapat disesuaikan dengan fungsi-fungsi utama mata yang akan lebih menegaskan makna dari pesan nonverbal yang disampaikan.

3) Sentuhan (*touching*)

Sentuhan (*touching*) ialah isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan. Menurut bentuknya sentuhan badan dibagi atas tiga macam, yaitu:

a) *Kinesthetic*

Kinesthetic ialah isyarat yang ditunjukkan dengan bergandengan tangan satu sama lain, sebagai symbol keakraban atau kemesraan. Berdasarkan Wikipedia (2003:4) “sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain”.

b) *Sociofugal*

Sociofugal ialah isyarat yang ditunjukkan dengan jabat tangan atau saling merangkul. Umumnya orang Amerika dan Asia Timur dalam menunjukkan persahabatan ditandai dengan jabat tangan, sedangkan orang Arab dan Asia Selatan menunjukkan persahabatan lewat sentuhan pundak dengan pundak atau berpelukan.

c) *Thermal*

Thermal ialah isyarat yang ditunjukkan dengan sentuhan badan yang terlalu emosional sebagai tanda persahabatan yang begitu intim. Misalnya menepuk punggung karena sudah lama tidak bertemu.

4) *Paralanguage*

Paralanguage ialah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkannya. Misalnya “datanglah” bisa

diartikan betul-betul mengundang kehadiran kita atau sekedar basa-basi.

Sesuatu kesalahpahaman seringkali terjadi kalau komunikasi berlangsung dari etnik yang berbeda. Suara yang bertekanan besar bisa disalahartikan oleh etnik tertentu sebagai perlakuan kasar, meski menurut kata hatinya tidak demikian, sebab hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi etnik tersebut.

5) Diam

Bebeda dengan tekanan suara, sikap diam juga merupakan kode nonverbal yang mempunyai arti. Dalam kehidupan kita sehari-hari, sikap diam diri sangat sulit diterka, apakah orang itu malu, cemas atau marah. Banyak orang mengambil sikap diam karena tidak mau menyatakan sesuatu yang menyakitkan orang lain, misalnya menyatakan “tidak” namun dengan bersikap diam, juga dapat menyebabkan orang ragu. Oleh karena itu diam tidak selamanya berarti menolak sesuatu, tetapi juga tidak berarti menerima. Mengambil sikap diam karena ingin menyimpan kerahasiaan sesuatu.

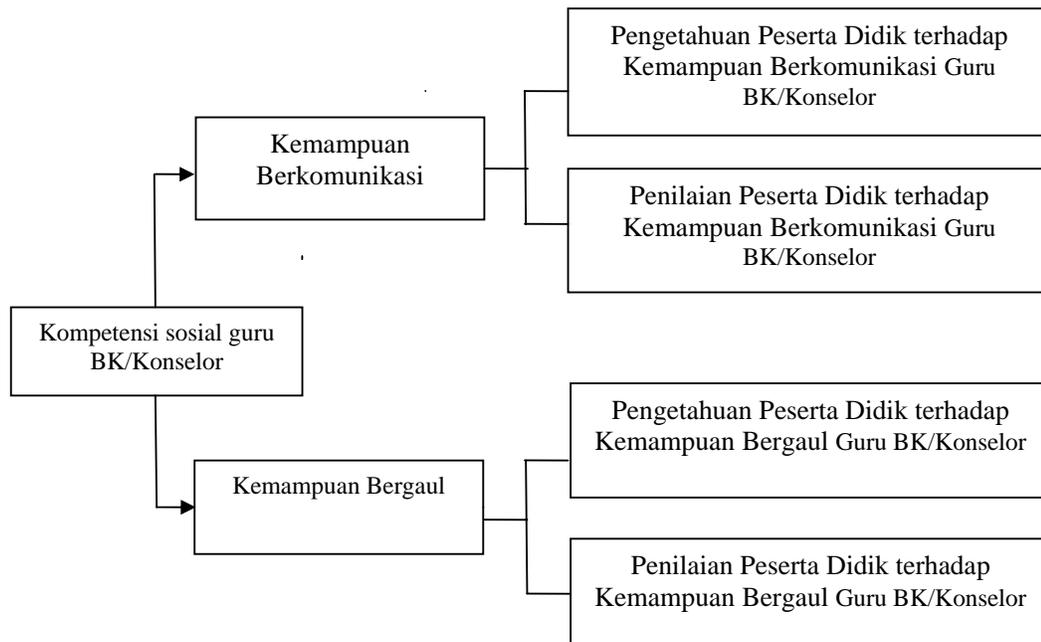
Untuk memahami sikap diam, kita perlu belajar terhadap budaya atau kebiasaan-kebiasaan seseorang. Pada suku-suku tertentu ada kebiasaan tidak senang menyatakan “tidak” tetapi juga tidak berarti “ya”. Diam adalah perilaku komunikasi sekarang ini

makin banyak dilakukan oleh orang-orang yang bersikap netral dan mau aman.

6) Bunyi

Kalau *paralanguage* dimaksudkan sebagai tekanan suara yang keluar dari mulut untuk menjelaskan ucapan verbal, banyak bunyi-bunyian yang dilakukan sebagai tanda isyarat yang tidak dapat digolongkan sebagai *paralanguage*. Misalnya bersiul, bertepuk tangan, bunyi trompet.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Penelitian Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor di SMP N 34 Padang.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, tampak bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi peserta didik terhadap kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru BK/Konselor. Kompetensi tersebut dapat dinilai oleh peserta didik dengan melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru BK/Konselor yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam bergaul yang terbagi atas pengetahuan dan penilaian pada setiap kemampuannya tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini dikemukakan kesimpulan temuan penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu juga akan diberikan beberapa saran penting yang berhubungan dengan hasil penelitian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru BK/Konselor di SMP Negeri 34 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, peserta didik mempersepsi bahwa kompetensi sosial guru BK/Konselor berada pada kategori baik
2. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor di dalam berkomunikasi tergolong baik.
 - a. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor berkomunikasi tergolong baik.
 - b. Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor berkomunikasi tergolong baik.
3. Persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor dalam bergaul tergolong baik.
 - a. Pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor bergaul tergolong baik .
 - b. Penilaian peserta didik terhadap kemampuan guru BK/Konselor bergaul tergolong baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK/Konselor telah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, disarankan kepada guru BK/Konselor agar lebih dapat mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
2. Guru BK/Konselor hendaknya lebih terbuka atau mau berbagi informasi atau hal-hal baru dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa terpenuhi kebutuhannya.
3. Guru BK/Konselor diharapkan luwes dalam bergaul dengan peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa aman dan nyaman berada bersama guru BK/Konselor.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005 *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press Padang.
- A. Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Adam Indrawijaya. 1986. *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Andi. 2008. *Mengatasi Kesulitan Bergaul*. [Http://majalayu.wordpress.com](http://majalayu.wordpress.com).
- Anitah, dkk. 1990. *Strategi Belajar*. Jakarta: Karunika UT.
- Anwar Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV. ARMICO.
- Asri Budiningsih. 2004. *Pembeajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Binarupa Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Freud Karlinger. 1990. *Azas-azas Penelitian Behavioral (terjemahan)*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Hafied Cangara. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.
- Miftah Thoha. 2008. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Kanisius.
- Mudjiran dan Sofyan Suri. 1988. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Pribadi*. Padang: IKIP Padang.
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.